



Socialization of the Transformation of Learning Media and Islamic Scholarship in the Digital Era for Students of Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Sosialisasi Transformasi Media Pembelajaran dan Keilmuan Agama di Era Digital kepada santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Tomi Abdilah¹, Hendra Susilo², Supriadi³, Suardi⁴, Syofyan Anwar Syahputra⁵, Dede Ibrahim Muthawali⁶, Zainuddin Ginting⁷.

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tjut Nyak Dhien

⁵ Program Studi Teknik Elektro, Akademi Teknik Deliserdang

⁶ Program Studi Kimia Fakultas Vokasi, Universitas Sumatera Utara

⁷ Program Studi Teknik Kimia, Universitas Malikussaleh

e-mail: tomi@utnd.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology in the current digital era provides easy access to sources of religious knowledge and learning materials. However, high smartphone ownership in the community has not been balanced with optimal utilization for the education and religious sectors. The purpose of this Community Service Activity (PKM) aims to socialize the use of digital technology to improve religious knowledge and the effectiveness of learning media. Specifically, this activity identifies the initial level of community knowledge and develops effective socialization strategies. Method: The program implementation method involves three main stages, preparation (initial identification through pre-test), implementation (material socialization, application demonstration, and interactive mentoring), and evaluation (impact measurement through post-test and ongoing discussions). The results of the PKM show that the community's initial understanding varies greatly; the majority already own smartphones but their use is still limited to the entertainment sector. Interventions through socialization and structured education have succeeded in significantly increasing the digital literacy of participants, as demonstrated by the community's ability to operate the learning platform and verify the validity of digital religious information. Conclusion/Implicates: This activity has succeeded in changing the community's paradigm towards the productive use of devices. The implication is that this program improves digital literacy within the family ecosystem. Sustainability requires the development of concise and applicable digital guidance modules for the wider community.

Keywords: Socialization, Technology, Religious Knowledge, Learning Media, Education

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini memberikan kemudahan akses terhadap sumber ilmu agama dan materi pembelajaran. namun, kepemilikan gawai yang tinggi di masyarakat belum diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal untuk sektor pendidikan dan keagamaan. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan keilmuan agama dan efektivitas media pembelajaran. Secara khusus, kegiatan ini mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal masyarakat serta mengembangkan strategi sosialisasi yang efektif. Metode: Metode pelaksanaan program melibatkan tiga tahapan utama, persiapan (identifikasi awal melalui pre-test), pelaksanaan (sosialisasi materi, demonstrasi aplikasi, dan pendampingan interaktif), serta evaluasi (pengukuran dampak melalui post-test dan diskusi berkelanjutan). Hasil PKM menunjukkan bahwa pemahaman awal masyarakat sangat bervariasi; mayoritas telah memiliki smartphone namun pemanfaatannya masih terbatas untuk sektor hiburan. Intervensi melalui sosialisasi dan edukasi terstruktur berhasil secara signifikan meningkatkan literasi digital peserta, yang ditunjukkan dengan kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan platform pembelajaran dan memverifikasi keabsahan informasi keagamaan digital. Kesimpulan/Implikasi, Kegiatan ini berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap pemanfaatan gawai secara produktif. Implikasinya, program ini meningkatkan literasi digital dalam ekosistem keluarga, di mana keberlanjutan program memerlukan pengembangan modul panduan digital yang ringkas dan aplikatif bagi masyarakat luas.

Kata kunci: Sosialisasi, Teknologi, Keilmuan Agama, Media Pembelajaran, Pendidikan



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam lanskap pendidikan. Pendidikan tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas, tetapi telah berkembang menuju ekosistem pembelajaran digital yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan karena mampu memperluas akses informasi, mempercepat penyampaian materi, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Budiman, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi juga menjadi kebutuhan penting karena pembelajaran agama perlu disampaikan secara lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter peserta didik di era digital (Isti'ana, 2024).

Transformasi digital tidak hanya terjadi dalam pendidikan umum, tetapi juga menyentuh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penguatan keilmuan agama. Alfi, Febriasari, dan Azka (2023) menjelaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penting dalam mentransformasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalimunthe (2023) yang menekankan bahwa transformasi pendidikan agama Islam diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi media untuk memperkuat pemahaman agama, literasi keislaman, dan nilai-nilai moral peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan teknologi dapat dilakukan melalui berbagai media dan strategi. Media digital seperti multimedia pembelajaran, QR Code, aplikasi literatur, video edukatif, digital storytelling, hingga platform pembelajaran daring dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan mudah diakses. Auliaty, Iasha, dan Siregar (2021) menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis QR Code dapat digunakan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Sementara itu, Fadillah dan Dini (2021) menjelaskan bahwa digital storytelling dapat menjadi strategi baru untuk meningkatkan minat literasi generasi muda. Dalam konteks pembelajaran agama, media digital dapat dimanfaatkan untuk membantu santri memahami teks-teks keagamaan, memperkaya sumber belajar, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan pesan dakwah secara kreatif.

Pesantren modern sebagai salah satu institusi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam mencetak generasi yang matang secara spiritual sekaligus unggul secara intelektual. Santri yang menimba ilmu di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin merupakan bagian dari generasi Z dan Alpha yang secara alamiah dekat dengan gawai, internet, dan budaya digital. Karakteristik ini



menyimpan potensi besar apabila diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dalam memperdalam kajian kitab, mengakses literatur keagamaan, melakukan riset sederhana, serta mengembangkan media dakwah yang edukatif. Dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan, pendidik dan lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Aspi & Syahrani, 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai pendidikan Islam. Teknologi perlu diarahkan agar tidak menggeser nilai spiritual, adab, dan etika dalam proses belajar. Andani dan Fadriati (2023) menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai keislaman. Oleh karena itu, transformasi media pembelajaran di pesantren perlu ditempatkan sebagai upaya untuk memperkuat keilmuan agama, bukan sekadar mengikuti tren digitalisasi.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi santri sebagai generasi digital dan pemanfaatan teknologi yang optimal di lingkungan Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin. Akses terhadap teknologi dan gawai yang cenderung dibatasi demi menjaga fokus ibadah dan belajar sering kali berdampak pada rendahnya keterampilan praktis santri dalam menyaring, memvalidasi, dan mengolah informasi digital. Ketika berinteraksi dengan dunia digital, santri rentan terpapar konten hiburan yang kurang edukatif, informasi keagamaan yang tidak tervalidasi, serta disinformasi yang beredar luas di internet. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital keagamaan agar santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan produktif.

Selain itu, pembelajaran agama di beberapa lembaga pendidikan masih banyak bertumpu pada metode konvensional seperti ceramah. Metode ceramah tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah (Hidayat, 2022). Namun, di era digital, metode tersebut perlu didukung oleh media pembelajaran yang lebih variatif agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Bahri (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang hidup dalam lingkungan digital.

Guna menjembatani persoalan tersebut, tim pengabdian masyarakat menginisiasi kegiatan “Sosialisasi Transformasi Media Pembelajaran dan Keilmuan Agama di Era Digital bagi Santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin”. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk membuka wawasan teoretis mengenai urgensi teknologi dalam pendidikan Islam, tetapi juga untuk membekali



santri dengan pemahaman praktis tentang pemanfaatan media pembelajaran digital, penggunaan platform edukasi, metode tabayyun atau cross-checking literatur keagamaan daring, serta pengemasan konten dakwah kreatif. Kegiatan sosialisasi ini juga sejalan dengan pentingnya pengenalan dunia teknologi informasi dan pemahaman etika penggunaan media digital di kalangan masyarakat dan mahasiswa sebagaimana pernah dilakukan dalam kegiatan pengabdian oleh Siregar, Bukit, dan Ginting (2023).

Berdasarkan beberapa kegiatan dan kajian sebelumnya, transformasi digital di lingkungan pendidikan Islam telah banyak dibahas dalam konteks pemanfaatan teknologi pembelajaran, dakwah digital, pembelajaran PAI, serta adaptasi lembaga pendidikan terhadap perkembangan teknologi. M. Alwi, dkk. (2026) menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan pendidikan Islam dan dakwah pesantren. Isnaini dan Astutik (2026) membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui platform digital di sekolah umum. Saini (2024) mengkaji pesantren dalam era digital dengan menyoroti hubungan antara budaya tradisional pesantren, pembelajaran kitab kuning, dan pendekatan hybrid learning. Selain itu, Efgivia (2020) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pendidikan juga membuka peluang pemanfaatan big data dalam penelitian dan pengembangan pembelajaran.

Meskipun demikian, kegiatan dan kajian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada pembelajaran PAI di sekolah umum, transformasi digital pesantren secara konseptual, dakwah digital, serta adaptasi budaya pesantren terhadap teknologi. Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus memberikan sosialisasi langsung kepada santri mengenai transformasi media pembelajaran dan penguatan keilmuan agama di era digital. Padahal, santri merupakan subjek utama dalam ekosistem pesantren yang perlu dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai media belajar, sarana tabayyun informasi keagamaan, dan media dakwah yang bernilai positif.

Gap kegiatan ini terletak pada masih terbatasnya program pengabdian yang menghubungkan transformasi media pembelajaran digital dengan penguatan keilmuan agama bagi santri. Kegiatan ini tidak hanya membahas teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menekankan pemanfaatan media digital untuk memperluas akses ilmu agama, meningkatkan motivasi belajar, membangun kesadaran literasi digital keislaman, dan membentuk kemampuan santri dalam menggunakan teknologi secara bijak di lingkungan pesantren.

Novelty kegiatan ini terletak pada fokus kegiatan yang secara khusus mengarah kepada santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin sebagai penerima manfaat utama. Berbeda dari kegiatan sebelumnya yang lebih banyak menekankan transformasi digital pesantren secara umum,



dakwah digital, atau pembelajaran PAI di sekolah, kegiatan ini memberikan sosialisasi praktis tentang transformasi media pembelajaran dan keilmuan agama di era digital dalam konteks kehidupan santri di pesantren modern. Kebaruan lain dari kegiatan ini terletak pada penggabungan tiga aspek utama, yaitu literasi media pembelajaran digital, penguatan tabayyun terhadap sumber keagamaan daring, dan pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah kreatif.

Urgensi kegiatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik mengakses informasi, belajar, dan memahami ilmu pengetahuan. Santri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan tersebut. Namun, penggunaan teknologi digital perlu diarahkan agar tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang bermanfaat bagi penguatan ilmu agama. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan untuk meningkatkan literasi digital santri, memperkenalkan media pembelajaran yang relevan, serta mendorong pemanfaatan teknologi secara positif dalam mendukung pembelajaran agama di pesantren.

METODE PENERAPAN

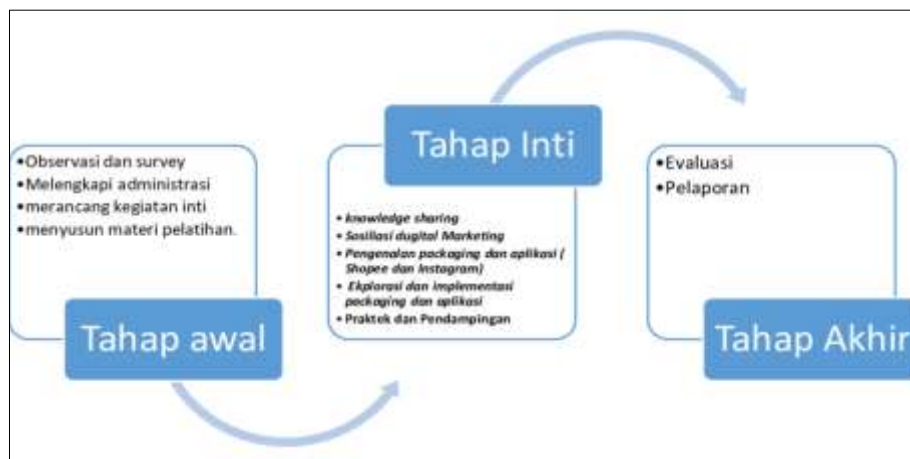
Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berbasis pada pendekatan Community Pendidikan Partisipatif yang dikombinasikan dengan metode Experiential Learning (pembelajaran berbasis pengalaman langsung). Mitra dalam kegiatan ini adalah santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi dan Simulasi), (3) Tahap Evaluasi, dan (4) Tahap Keberlanjutan (Sustainability).

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berbasis pada pendekatan pendidikan partisipatif yang dikombinasikan dengan metode experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Mitra yang menjadi sasaran utama dalam program ini adalah para santri di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin. Secara sistematis, rangkaian kegiatan pengabdian dirancang ke dalam empat tahapan intervensi yang saling berkesinambungan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan melalui sosialisasi dan simulasi, tahap evaluasi hasil kegiatan, serta tahap perancangan keberlanjutan program di lingkungan pesantren.

Diagram alur pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dibagi menjadi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan secara kronologis. Proses ini dimulai dari Tahap Awal yang berfokus pada persiapan, meliputi observasi dan survei, melengkapi administrasi, merancang

kegiatan inti, serta menyusun materi pelatihan. Selanjutnya, alur bergerak melalui panah petunjuk menuju Tahap Inti yang merupakan implementasi program, mencakup kegiatan knowledge sharing, sosialisasi digital marketing, pengenalan kemasan (packaging) dan aplikasi, eksplorasi serta implementasi kemasan dan aplikasi, hingga praktik dan pendampingan. Terakhir, alur program ditutup pada Tahap Akhir yang merupakan fase peninjauan ulang, terdiri dari proses evaluasi dan pelaporan untuk mengukur keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan seperti ditunjukkan pada gambar 1.



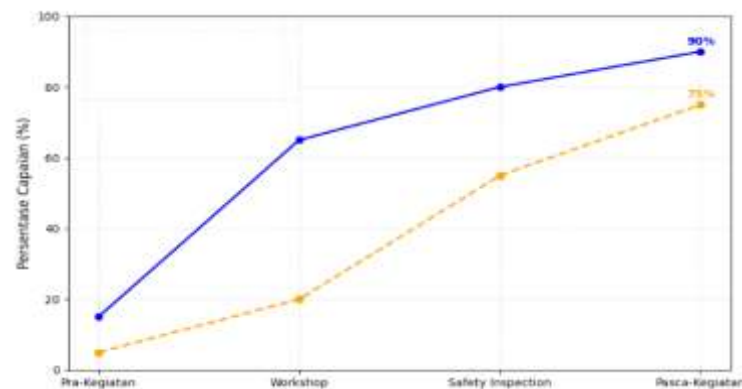
Gambar 1. Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa "Sosialisasi Transformasi Media Pembelajaran dan Keilmuan Agama di Era Digital bagi Santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin" telah berjalan dengan sukses dan mendapat respons yang sangat positif dari 40 santri serta guru yang hadir. Indikator keberhasilan kognitif terlihat dari lonjakan signifikan pada hasil evaluasi, di mana nilai rata-rata pemahaman santri meningkat tajam dari 35% pada saat pre-test menjadi 88% pada saat post-test. Melalui sesi pemaparan materi dan praktik mandiri (hands-on experience), para santri kini tidak hanya memahami etika digital (tabayyun informasi), tetapi juga terbukti terampil mengoperasikan aplikasi perpustakaan digital keagamaan, melakukan pelacakan literatur kitab secara cepat, serta memanfaatkan Learning Management System pesantren untuk mendukung pembelajaran mandiri secara optimal.

Gambaran yang terukur mengenai efektivitas pelaksanaan program, analisis kuantitatif dilakukan terhadap perkembangan capaian indikator keberhasilan melalui empat tahapan utama, yaitu Pra-Kegiatan, Workshop, dan Pasca-Kegiatan. dua parameter utama yang menunjukkan tren kenaikan sangat positif, di mana garis biru solid merepresentasikan persentase pemahaman kognitif

serta keterampilan santri, sedangkan garis oranye putus-putus merepresentasikan tingkat kesiapan sistem dan adaptasi teknologi di lingkungan pesantren. Pada tahap Pra-Kegiatan, kondisi mitra berada pada titik terendah dengan tingkat pemahaman dasar santri yang hanya sebesar 15% dan kesiapan instrumen pendukung di angka 5%, yang merefleksikan potret nyata sebelum adanya intervensi. Namun, setelah memasuki tahap Workshop, terjadi lonjakan pada pemahaman santri yang melesat tajam menuju angka 65% berkat pemaparan materi interaktif dan demonstrasi aplikasi keagamaan digital, sementara kesiapan praktis pesantren ikut merangkak naik ke angka 20% terlihat pada gambar 2.



Gambar.2 grafik hasil pengukuran efektivitas pelaksanaan program

A. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan PKM di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk foto beresolusi tinggi sebagai bukti fisik. seperti gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 4. Kegiatan pengabdian masyarakat

B. Lokasi Pengabdian

Lokasi Pengabdian dilaksanakan di pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin di Gg. Tapan Nauli, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146.



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa "Sosialisasi Transformasi Media Pembelajaran dan Keilmuan Agama di Era Digital bagi Santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin" secara keseluruhan dapat disimpulkan berjalan dengan sangat sukses dan mencapai target sasaran secara optimal. Intervensi program yang dilakukan secara terstruktur terbukti efektif dalam memicu akselerasi kapasitas kognitif dan keterampilan praktis mitra. Hal ini terkonfirmasi secara empiris melalui lonjakan drastis pada evaluasi hasil belajar, di mana persentase pemahaman serta penguasaan teknologi digital oleh santri melesat tajam dari kondisi awal (pre-test) yang hanya sebesar 15% menjadi 90% pada fase akhir (post-test). Para santri kini tidak hanya memiliki kesadaran etis dalam menyaring informasi keagamaan (tabayyun digital), tetapi juga



terampil mengoperasikan platform perpustakaan digital keagamaan serta memanfaatkan Learning Management System (LMS) untuk mendukung ekosistem pembelajaran mandiri di pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada LPPM universitas Tjut Nyak Dhien atas bantuan finansial dan dukungan penuh yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik., serta seluruh pengurus Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin atas keterbukaan, kerja sama yang luar biasa, dan fasilitas tempat yang disediakan selama masa persiapan hingga akhir kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh santri peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi secara aktif dan penuh antusias, serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kelancaran pengabdian ini hingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi transformasi digital di lingkungan pesantren mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais Isti'ana. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 1 (2024): 302 – 310.
- Alfi, Ade, Amara Febriasari, and Jihan Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no. 4 (2023): 282.
- Andani, Kurnia Fitri, and Fadriati. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran." QALAM: Jurnal Ilmu Kependidikan 12, no. 1 (2023): 11–18.
- Aspi STAI Rakha Amuntai, Muhammad, Kalimantan Selatan, and Syahrani STAI Rakha Amuntai. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." Adiba: Journal of Education 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Auliaty, Yetty, Vina Iasha, and Yulia Elfrida Yanty Siregar. "Development of QR Code-Based Learning Multimedia to Improve Literature of Elementary School Students." International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding 8, no. 11 (2021): 359–369. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i11.3160> .
- Azis, Abdul, and Syaiful Rizal. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember." Jurnal Keislaman 07, no. 02 (2024): 9–15.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." Edupedia 6, no. 2 (2022): 134.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 1 (2017): 31.



- Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan 8, no. 2 (2022): 141–156.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Efgivia, Mohammad Givi. "Pemanfaatan Big Data Dalam Penelitian Teknologi Pendidikan." Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan 5, no. 2 (2020): 107–119.
- Fadillah, Ika Nur, and Khurotu Dini. "Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda." Journal of Education Science 7, no. 2 (2021): 81–98. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>.
- Muhammad Fadlan Siregar, Andi Nova Bukit, Leoni Ginting, "Pengenalan Dunia IT dan Sosialisasi Undang–Undang ITE kepada Komunitas Pemakai Media Sosial dan Mahasiswa FTIK UTND Medan" Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 2 No 3 (2023) :17-20 DOI: <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i3.75>